

## KONGRES PEMUDA & LAHIRNYA SUMPAAH PEMUDA PADA MASA HINDIA BELANDA

Dela Ayu Sitanggang<sup>1</sup>, Doly Valentino Simarmata<sup>2</sup>, Ekel Thory Rafael Ginting<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Article Info**

**Article history:**

Published April 30, 2024

**Kata Kunci:**

Sejarah, Kongres Pemuda,  
Sumpah Pemuda

**Keywords:**

*History, Youth Congress, Youth Pledge*

**ABSTRAK**

Dari berbagai cuplikan sejarah, bulan Oktober kerap dikenang dan diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda tepatnya pada tanggal 28 Oktober. Dengan adanya hari tersebut menunjukkan bahwa peristiwa Sumpah Pemuda begitu penting bagi Bangsa Indonesia. Terutama sebagai bahan renungan ataupun momentum dalam mengutuhkannya rasa setanah dan seair bagi bangsa Indonesia. Tak lain, sumpah pemuda lahir sebagai hasil dari berbagai pandangan yang tentunya dipelopori oleh pemuda pahlawan nasional pada saat era penjajahan Belanda. Sumpah pemuda tentunya bermula dari adanya Kongres Pemuda I dan berlanjut pada kongres Pemuda II ketika para pemuda Indonesia pernah mengadakan pertemuan besar dari berbagai daerah untuk membahas masa depan bangsa. Melalui pertemuan ini para pemuda menjadi harapan penerus bangsa Indonesia dan sebagai tonggak perubahan perjuangan bangsa Indonesia yang dikuasai Hindia Belanda pada masanya. Diadakannya Kongres Pemuda sehingga terlahir sumpah pemuda terwujud dalam sebuah tekad dan semangat para pemuda-pemudi Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan dari jajahan negara asing khususnya negara Belanda. Oleh sebab itu, Sumpah Pemuda pastinya mampu menegakkan rasa nasionalisme yang tinggi bagi kaum milenial saat ini berkat semangat perjuangan yang terkandung di dalamnya.

**ABSTRACT**

*From various historical footage, the month of October is often remembered and commemorated as Youth Pledge Day, precisely on October 28. The existence of this day shows that the Youth Pledge event is so important for the Indonesian Nation. Especially as a reflection or momentum in strengthening the sense of land and water for the Indonesian people. None other than, the Youth Pledge was born as a result of various views which were certainly spearheaded by young national heroes during the Dutch colonial era. The youth oath certainly began with the First Youth Congress and continued at the Second Youth Congress when Indonesian youth held a large meeting from various regions to discuss the future of the nation. Through this meeting, the youth became the hope for the successor of the Indonesian nation and as a milestone in the struggle of the Indonesian people who were controlled by the Dutch East Indies at that time. The Youth Congress was*

*held so that the birth of the Youth Oath was realized in a determination and enthusiasm of Indonesian youth in upholding independence from foreign colonialism, especially the Dutch. Therefore, the Youth Pledge is certainly able to uphold a high sense of nationalism for millennials today thanks to the spirit of struggle contained in it.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam sejarah Indonesia, terdapat suatu masa ketika bangsa Indonesia berusaha mendapatkan kemerdekaannya, yakni pada masa pergerakan nasional. Menurut Sudiyo (1997), masa ini dibagi menjadi tiga generasi, yaitu generasi 08, generasi 28, dan generasi 45. Ketiga generasi ini mempunyai ciri masing-masing dalam perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia. Ketiga generasi ini juga seluruhnya dipelopori para kaum pemuda. Sumpah Pemuda merupakan bukti konkrit nasionalisme bangsa Indonesia pada abad ke 20 dimana pada masa itu di kalangan bangsa Hindia Belanda (Indonesia) berkembang kesadaran bahwa bangsa yang berada di bawah kolonialisme Belanda ini adalah satu bangsa telah terwujud melalui ikrar yang menyatakan adanya persatuan bangsa, tanah air dan persatuan bahasa. Pemuda begitu berarti dalam perjuangan Indonesia karena mereka tidak hanya sebagai kategori yang masuk dalam demografi, tetapi juga suatu fenomena historis yang muncul berperan untuk salah satu fenomena yang universal. Dalam Penelitian ini, penulis mencoba menggali permasalahan tentang bagaimana pemuda kaum terpelajar bisa mewakili aspirasi rakyat Indonesia pada saat itu ingin merdeka sepenuhnya dari tangan penjajah serta memaknai dan memahami perjuangan kaum nasional dan organisasi pemuda dalam merumuskan sumpah pemuda. Adapun harapan penulis dalam membuat jurnal kiranya pembaca akademisi maupun khalayak bisa menjiwai kisah sumpah pemuda ini.

## **2. METODOLOGI**

Dalam Penulisan jurnal ini, penulis menggunakan Penelitian Kepustakaan (Library Research) dimana dalam mencari sumber, informasi diperoleh melalui buku, arsip-arsip sejarah, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006). Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal di publish yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Adapun metode yang juga digunakan penulis yaitu metode kualitatif, penggunaan metode kualitatif dalam jurnal ini erat kaitannya dengan pemahaman melalui proses berpikir kritis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *indepth and case-*

oriented study atau sejumlah kasus atau kasus tunggal (Chariri, 2009: 9). Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Lahirnya Gerakan Kebangsaan**

Pendidikan yang diikuti oleh sebagian kecil rakyat Indonesia telah menumbuhkan rasa kesadaran berkebangsaan. Organisasi yang pertama dibentuk adalah Budi Utomo (20 Mei 1908). Organisasi ini pertama kali dibentuk dengan maksud untuk menghimpun dana beasiswa pendidikan bagi kalangan priyayi Jawa. Kelahiran Budi Utomo memberikan inspirasi bagi kalangan intelektual lainnya untuk membentuk organisasi guna mewujudkan cita-citanya, meskipun gerakannya baru berkisar pengumpulan beasiswa bagi putra-putra (bangsawan) Jawa untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat memperoleh tingkat pendidikan yang sederajat dengan anak-anak Bangsa Belanda. Pada tahun yang hampir bersamaan, lahir sebuah partai yang lebih radikal, yaitu Indische Partij (1911) yang dipimpin oleh Douwes Dekker bersama Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat. Organisasi ini mungkin dapat dikatakan sebagai organisasi politik yang membangun kesadaran bangsa. Partai ini mengikrarkan nasionalisme untuk bangsa Hindia dan menuntut kemerdekaan bagi bangsa Hindia. Kesadaran ke-Indonesiaan pun menjadi semakin menguat. Kata “Indonesia” sebagai satu entitas bangsa semakin terasa dan memberikan identitas baru baru putra-putri Bangsa Indonesia. Sebagai ketua baru Indonesische Vereeniging (IV), pada awal Januari 1923, Iwa menekankan perjuangan politiknya dalam tiga hal, yaitu, Pertama, Indonesia harus menentukan nasib sendiri; Kedua, untuk dapat menentukan nasibnya sendiri, Bangsa Indonesia harus mengandalkan kekuatan dan kemampuan sendiri; Ketiga, ia mengajak seluruh Bangsa Indonesia bersatu untuk melawan Belanda.

Perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia pada masa itu bukan hal yang mudah. Dalam sejarah Indonesia, periode ini adalah periode represif. Pemerintah kolonial mengambil tindakan keras terhadap pemimpin organisasi yang non kooperatif (tidak mau bekerja sama dengan pemerintahan kolonial). Meskipun demikian, tindakan keras yang dilakukan pemerintah kolonial terhadap tokoh-tokoh pemuda dan pergerakan lainnya tidak menyurutkan semangat gerakan anti kolonial. Semakin represif tindakan pemerintah, semakin menggelora pula tuntutan untuk merdeka.

#### **Perjuangan Pemuda Tahun 1928**

Perjuangan pemuda pada tahun 1928 sudah menggunakan perjuangan pemikiran politik secara terbuka, semua yang bersifat kedaerahan dengan rela dikesampingkan. Perjuangan pemuda untuk pergerakan nasional Indonesia ini ditempuh dengan sebuah kongres pemuda bernama Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kongres ini yaitu, pertama untuk menyatukan impian seluruh himpunan pemuda Indonesia, kedua membahas beberapa masalah dengan gerakan pemuda Indonesia, ketiga memperkuat kesadaran nasional dan persatuan Indonesia (Gunawan et al., 2012). Masalah mengenai keberlangsungan kongres pemuda ini sudah cukup lama dibicarakan oleh wakil-wakil yang berasal dari organisasi pemuda yang bersifat kedaerahan, seperti PPPI, Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Bataks Bond, Jong Celebes, Jong Ambon, Jong Islamiten, Pemuda Kaum Betawi, Sekar Eukun, dan Jong Minahasa Pemuda Indonesia (Sudiyo, 1997) Para pembicara yang mengikuti persiapan Kongres Pemuda ini berasal dari pemuda dan pelajar Indonesia serta para pemuda yang mengikuti Perhimpunan Indonesia di Belanda. Kepengurusan yang terlibat dalam kongres ini terdiri dari para pemuda

dan pelajar yang memiliki wawasan mengenai politik. Para pembicara yang berasal dari Perhimpunan Belanda ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap arah dan tujuan dari kongres pemuda ini dengan jelas dan keputusan yang diambil dapat dengan mudah. Karena semua persiapan sudah tersusun dengan baik dengan arah dan satu titik pandang diharapkan para pembicara yang mengikuti Kongres Pemuda ini dapat menyampaikan isi pokoknya dengan mudah.

### **Kongres Pemuda Indonesia I**

Para pemuda yang tergabung dalam berbagai organisasi pemuda seperti Pemuda Indonesia dan Perhimpunan Indonesia sangat mendambakan adanya nasionalisme di golongan para pemuda. Mereka menginginkan agar organisasi yang bersifat kedaerahan yang ada melebur menjadi satu perkumpulan atau organisasi yang bersifat nasional. Kongres Pemuda ini dihadiri oleh wakil-wakil organisasi pemuda seperti Jong Java (1915), Jong Sumatranen Bond (1917), Jong Islamieten bond (1924), Jong Batak, Jong Minahasa, Jong Celebes, Jong Ambon, dll Dalam keadaan yang demikian itu, maka pada tanggal 30 April sampai 2 Mei 1926 di Jakarta diadakan suatu Kerapatan Besar Pemuda-Pemuda Indonesia. Sejarah mencatat bahwa Kerapatan Besar Pemuda Pemuda Indonesia itu biasa disebut Kongres Pemuda I. Setelah terlaksananya Kongres Pemuda I yang menghasilkan keputusan seperti yang dijelaskan oleh Sudiyo dalam bukunya yang berjudul Arus Perjuangan Pemuda Dari Masa ke Masa (2003: 60-61) yaitu: 1. Mengusulkan agar semua perkumpulan pemuda bersatu dalam organisasi pemuda Indonesia. 2. Mengakui dan menerima cita-cita untuk mewujudkan persatuan Indonesia. 3. Adanya upaya untuk menghilangkan pandangan adat, sifat kedaerahan yang kolot, dan sebagainya. 4. Mempersiapkan diselenggaranya Kongres Pemuda ke II. Dalam persidangan pada Kongres Pemuda I, ada dua masalah pokok yang menyebabkan hasil kongres itu tidak menghasilkan keputusan bulat. Masalah pokok tersebut adalah tentang bahasa dan sifat kedaerahan. Pembahasan dua masalah ini tidak memperoleh titik temu. Ada tiga bahasa yang menjadi pertimbangan untuk dijadikan bahasa Melayu. Adapun ganjalan yang lain, yaitu sifat kedaerahan juga masih merupakan kendala.

### **Kongres Pemuda Indonesia II**

Pada bulan Juni 1928 terlaksananya Kongres Pemuda II yang diketuai oleh Sugondo Djojopuspito dengan persiapan kongres yang siap dilaksanakan, akhirnya pelaksanaan Kongres Pemuda II dilaksanakan pada tanggal 27-28 Oktober 1928. Rapat pertama diselenggarakan di Gedung Katholieke Jongelingen Bond di Lapangan Banteng. Rapat kedua diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober 1928 pukul 08.00 sampai pukul 12.00 bertempat di Gedung Oost Java Bioscoop (sekarang Jln. Medan Merdeka Utara nomor 14). Rapat ketiga diselenggarakan tanggal 28 Oktober 1928 pukul 17.30 bertempat di Gedung Indonesia Clubhuis Jl. Kramat Jaya 106 Jakarta (sekarang disebut Gedung Sumpah Pemuda). Adapun sebuah panitia untuk Kongres Pemuda II. Susunannya adalah:

Ketua	: Sugondo Joyopuspito
Wakil Ketua	: Joko Marsaid
Sekretaris	: Muh Yamin
Bendahara	: Amir Syarifuddin

Kongres Pemuda II berjalan lebih baik dari yang pertama. Ditambah lagi seruan Sugondo, "Perangilah Pengaruh Berceraiberaikan dan majulah terus kearah Indonesia bersatu yang kita cintai". Pemerintah Belanda yang mendengar betapa bersemangatnya para pemuda yang tergabung dalam Kongres tersebut, maka Kongres tersebut diawasi ketat oleh tentara Belanda. Pada saat istirahat, seorang pemuda yang berprofesi sebagai wartawan dan musisi, W.R. Supratman, meminta izin kepada Sugondo untuk memperdengarkan lagu ciptaannya yang berjudul "Indonesia Raya". Sugondo, selaku ketua Kongres, Sugondo sangat kagum dengan isi lagu tersebut. Setelah mendapat izin dari ketua sidang, W.R.

Supratman memperdengarkan lagu Indonesia Raya di depan Kongres Pemuda II. Hari itulah, lagu Indonesia Raya pertama kalinya diperdengarkan di hadapan umum.

Kongres ditutup dengan mengumumkan rumusan hasil kongres. Oleh para pemuda yang hadir, rumusan itu diucapkan sebagai Sumpah Setia, berbunyi: Kerapatan pemoeda pemoeda Indonesia jang berdasarkan dengan nama Jong Java, Jong Soematra (Pemoeda Soematra), Pemoeda Indonesia, Sekar Roekoen, Jong Islamieten, Jong Batak Bond, Jong Celebes, Pemoeda Kaoem Betawi, dan Perhimpoean Peladjar Indonesia. Memboeka rapat pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 di negeri Djakarta. Sesoadahnja mendengar segala isi-isi pidato-pidato dan pembitjaraan ini. Kerapatan laloe mengambil kepoatoesan: Pertama Kami poetera dan poeteri Indonesia, mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia. Kedoea Kami poetera dan poeteri Indonesia, mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia. Ketiga Kami poetera dan poeteri Indonesia, mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.

Setelah mendengar poatoesan ini, kerapatan mengeloearkan kejakinan asas ini wadajib dipakai oleh segala perkoempoelanperkoempoelan kebangsaan Indonesia. Mengeloearkan kajakinan persatoean Indonesia diperkoeat dengan memperhatikan dasar poatoesannja: Kemajoean, Sedjarah, Bahasa, Hoekoem Adat Pendidikan dan Kepandoean Dan mengeloearkan penghargaan soepaja ini disiarkan dalam segala soerat kabar dan dibatjakan dimoeka rapat perkoempoelanperkoempoelan.

### **Djakarta, 28 Oktober 1928 Lahirnya Sumpah Pemuda**

Sejarah Terbentuknya Sumpah Pemuda merupakan suatu pergerakan kemerdekaan Republik Indonesia yang dilakukan oleh para pemuda-pemudi Indonesia dengan menyatakan janji satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sendiri di antaranya nilai kegotong royongan, patriotisme, musyawarah, cinta tanah air, kekeluargaan, persatuan, kekeluargaan, cinta damai, dan tanggung jawab (Santoso, Salsabilla, et al., 2023). Pada saat kongres II berakhir digelar, lahirlah sumpah, yang dikenal dengan Sumpah Pemuda, yang berisi sebagai berikut:

#### **“Sumpah Pemuda”.**

- Pertama : Kami Putera dan Puteri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
- Kedua : Kami Putera dan Puteri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
- Ketiga : Kami Putera dan Puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Isi sumpah tersebut berintikan SATU NUSA, SATU BANGSA, dan SATU BAHASA. Inilah yang selalu menjiwai pemuda-pemudi bangsa Indonesia dalam merebut dan memepertahankan serta mengisi kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda dapat dikatakan sebagai faktor ingatan memori kolektif kenegaraan sekaligus sebagai penegas dalam kesatuan gerak dan arah perjuangan berbagai organisasi pemuda saat itu. Pandangan terhadap pendeklarasian Sumpah Pemuda, membawa pengaruh yang sangat luas bagi Indonesia selanjutnya pasca 1928 baik pra Indonesia merdeka maupun menyangkut nasionalisme pasca Indonesia proklamasi 1945. Dampak Sumpah Pemuda bagi eksistensi Belanda sebagai penguasa Indonesia saat itu cukup membawa kekhawatiran tersendiri, karena rasa kebangsaan yang bisa merembet pada penuntutan untuk hegemoni kekuasaan wilayah yang jelas dan nyata bukan hanya imajinasi.

Sumpah Pemuda menjadi simbol semangat persatuan dan kesatuan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Ikrar tersebut juga mengilhami gerakan-gerakan pemuda selanjutnya dan menjadi pijakan dalam perumusan identitas nasional Indonesia (Santoso,

Karim, et al., 2023d). Sekarang, setiap tahun pada tanggal 28 Oktober, Indonesia memperingati Hari Sumpah Pemuda sebagai momen penting dalam sejarah pergerakan nasional dan sebagai pengingat akan pentingnya persatuan dan kebhinekaan dalam membangun bangsa.

Cara Mengamalkan Nilai-nilai Sumpah Pemuda; Peristiwa Sumpah Pemuda mengajarkan kita nilai-nilai persatuan bangsa dan membuktikan bahwa ternyata berbagai perbedaan dapat disatukan. Ingatkah kamu tentang semboyan Bhinneka Tunggal Ika? Semboyan itu mengandung arti bahwa walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Dalam persatuan bangsa, kita tetap menghormati perbedaan adat dan kebudayaan. Menjaga Persatuan dan Kesatuan dalam Keluarga; Menjaga persatuan dalam keluarga menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga. Antar anggota keluarga harus hidup rukun dan saling membantu (Zai et al., 2023). Menjaga Persatuan dan Kesatuan dalam Masyarakat; Manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang merupakan bagian dari anggota masyarakat. Oleh sebab itu, setiap warga negara bertanggung jawab atas terciptanya persatuan dan kesatuan di masyarakat. Untuk menciptakan persatuan, diperlukan sikap saling menghargai, gotong royong, dan kebersamaan di antara warga masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Awal terbentuknya sumpah pemuda tidak terlepas dari peran para pemuda-pemuda Indonesia yang memperjuangkan cita-cita kemerdekaan dari bangsa Indonesia melalui semangat Sumpah Pemuda yang terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 melalui Kongres Pemuda yang dilaksanakan sebanyak dua kali. Dalam kongres pemuda yang pertama yang di adakan pada tahun 1926 yang berisi hasil dari rapat itu adalah membuat kesepakatan semua perkumpulan yang turut hadir menjadi satu bagian saja yaitu organisasi pemuda Indonesia, kemudian menghilangkan pemikiran serta prinsip kedaerahan, adat agar memiliki 1 tujuan untuk merdeka serta mempersiapkan pemikiran untuk rapat kongres ke II sebagai titik puncak hasil sumpah pemuda. Dalam hasil kongres ke II yang di adakan tahun 1928 melahirkan sumpah pemuda yang berisi tiga pokok penting. Dalam memaknai sumpah pemuda kita selaku masyarakat Indonesia perlu menghargai jasa para pemuda dengan cara merangkul BHINEKA TUNGGAL IKA yang isi pentingnya biarpun berbeda tetapi satu juga. Dalam Sumpah Pemuda tersebut, pemuda Indonesia bersatu dalam tekad untuk mempersatukan bangsa Indonesia, mengakui Indonesia sebagai tanah air mereka, dan menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sekarang, setiap tahun pada tanggal 28 Oktober, Indonesia memperingati Hari Sumpah Pemuda sebagai momen penting dalam sejarah pergerakan nasional dan sebagai pengingat akan pentingnya persatuan dan kebhinekaan dalam membangun bangsa.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Karyanti, T. (2010). Sumpah Pemuda dan Nasionalisme Indonesia. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1(3).
- Naviah, N. I. (2022). Peran Pemuda Dalam Pergerakan Indonesia Di Tahun 1928-1940. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 317-330.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sukaesih, D. P. K. E., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, A. N., Hanjani, S. S., ... & Santoso, G. (2023). Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 360-370.
- Suryani, I., & Sofyan, E. (2022). IMPLEMENTASI KONSEPSI SUMPAH PEMUDA DALAM

- KONSTELASI BERBANGSA DAN BERNEGARA INDONESIA. *Journal of Scientech Research and Development*, 4(2), 543-559.
- Woring, M. C. (2022). Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis). *Danadyaksa Historica*, 2(1), 22-34.
- Widodo, S. K. (2012). Memaknai sumpah pemuda di era reformasi. *HUMANIKA*, 16(9).
- Wahyono, E. (2018). Sumpah Pemuda Dan Tumbuhnya Kesadaran Berbangsa. *Abad Jurnal Sejarah*, 2(2), 115-130.